

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Card Sort

a. Pengertian Media Card Sort

Media dapat dilihat sebagai sumber daya atau bagian dari instrument yang digunakan dalam sistem Pendidikan. Komunikasi antara komunikator dan komunikan dapat terjalin melalui penggunaan media. Media pembelajaran adalah instrument atau sumber Pendidikan siswa yang berbentuk benda nyata dengan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.¹ Sebagaimana dipahami saat ini, media pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme penyampaian pesan. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan dan menyampaikan pesan dari sumber dengan cara yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan Dimana pengguna dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan cepat dan berhasil dianggap sebagai keberhasilan media pembelajaran.

Media adalah sesuatu yang memiliki berbagai tujuan, termasuk mentransformasikan pengetahuan teoretis menjadi aplikasi praktis dan membantu mengubah sesuatu yang sebelumnya abstrak menjadi sesuatu yang konkret. Siswa juga mungkin termotivasi untuk belajar melalui media pendidikan. Siswa mungkin akan lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan gurunya ketika mereka menggunakan media pendidikan. Memanfaatkan sumber daya pendidikan juga dapat merangsang pembelajaran, meningkatkan minat siswa.²

¹ M.Miftah, 'Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa', *Kwangsan*, 1.2 (2013).

² M. Miftah, Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa, *Jurnal KWANGSAN* Vol. 1- Nomor 2, Desember 2013

Melvin L. Silberman, seorang profesor psikologi pendidikan di Temple University dengan fokus pengajaran psikologi, menawarkan media semacam kartu untuk pertama kalinya. Pembelajaran pengurutan kartu adalah salah satu dari banyak kemajuan dalam sistem pembelajaran aktif. Penyortiran kartu merupakan latihan pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan serta menyampaikan konsep, sifat, dan fakta tentang suatu objek. Materi pembelajaran dituangkan dalam kartu-kartu yang digunakan dalam kegiatan memilah kartu. Metode yang digunakan adalah memotivasi siswa untuk menemukan ide dan informasi dalam materi pelajaran yang dibahas. Media kartu visual yang digunakan dapat membantu pemahaman, meningkatkan daya ingat, membangkitkan minat, dan menghubungkan isi materi dengan penerapan di dunia nyata.³ Pembelajaran menggunakan penyortiran kartu dapat menginspirasi anak untuk berinisiatif dan meningkatkan kemandiriannya, sehingga membantu mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif. Memainkan permainan seperti kartu sambil belajar membutuhkan gerakan yang memberikan semangat atau energi pada anak selama di kelas.⁴ Singkatnya, penyortiran kartu adalah strategi pengajaran yang memanfaatkan kartu sebagai media untuk memfasilitasi penyampaian pelajaran oleh guru dan penerimaan siswa terhadapnya.⁵

³ Badik Indra Rahayu, 'Media Card Sort Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Dalam Maharah Qiro'ah (Membaca) Pada Pembelajaran Bahasa Arab', *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*, 2022.

⁴ Emidas man, 'Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah', *PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1.1 (2018), 28.

⁵ Badik Indra Rahayu, *Media Card Sort untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata dalam Maharah Qiro'ah (membaca) pada Pembelajaran Bahasa Arab*, *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1 Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*.

b. Langkah-langkah Penggunaan Media *Card Sort*

Adapun langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran *card sort* adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Siswa diberikan kartu yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan kategori.
- 2) Siswa diarahkan untuk mencari kategori yang sama
- 3) Siswa diarahkan untuk menggabung atau menempelkan kartu pada kategori yang sesuai
- 4) Ketika tiap kategori telah dilengkapi oleh siswa, guru menjelaskan untuk memberikan pemahaman pada siswa.
- 5) Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang penting.

Adapun variasi yang lain adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Siswa dibentuk kelompok berdasarkan kategori yang didapatkan
- 2) Tiap kelompok diperintahkan untuk membuat presentasi mengenai kategori yang didapatkan
- 3) Langkah awal kegiatannya adalah dengan membentuk tim, tiap tim diberikan dus kartu. Dus yang dibawa dikocok dahulu agar kategori yang cocok tidak jelas dimana letaknya. Tiap tim bertugas untuk memilah kartu menjadi sejumlah kategori. Skor yang didapatkan berasal dari jumlah kartu yang dipilih dengan benar.

⁶ Emedisman, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV SDN 024 MUNSALO KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH', *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1.1.

⁷ Herwin Dkk, 'PENERAPAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIQH SISWA MTS NABIL HUSEIN SAMARINDA', *SIJOPE*, 1.1 (2021).

c. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran *Card Sort*

Kelebihan pembelajaran *card sort* antara lain:⁸

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilakssiswa an,
- 3) Mudah mengorganisir kelas,
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak,
- 5) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan,
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran,
- 7) Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Artinya kelebihan model pembelajaran *card sort* dapat digunakan dengan kondisi kelas yang cukup maksimal karena model pembelajaran tersebut dapat mengorganisir siswa agar lebih antusias dalam belajar.

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran *card sort* antara lain:⁹

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu.

Disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran *card sort* adalah dapat menyita waktu yang banyak sehingga besar kemungkinan siswa akan melakukan penyimpangan terhadap sebuah materi yang memungkinkan jawaban tersebut menimbulkan perhatian. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran

⁸ Nurhaedah Dkk, 'Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Di Kota Makassar', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11.3 (2021).

⁹ Lilis Fitriani, 'Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar', *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3.3 (2020).

sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Adapun kelemahan dari metode ini adalah adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dari tujuan sebenarnya jika perhatian siswa teralihkan pada hal-hal lain di luar tujuan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode card sort juga akan membutuhkan waktu lebih banyak terutama dalam mempersiapkan pelaksanaannya di kelas. Dalam hal ini, ketekunan guru dalam menerapkan metode card sort sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dan keterbatasan waktu dapat diatasi.¹⁰

d. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis. Kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan seluruh jenis media. Namun hanya beberapa saja yang sesuai dengan kriteria dan tujuan pembelajaran. Tenaga pendidik atau guru haruslah cermat dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang cermat dan tepat akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Kegiatan pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik dan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Selain itu, siswa akan memusatkan perhatiannya pada topik yang akan dibahas.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, efektivitas media tersebut, sesuai dengan kondisi siswa, ketersediaan, dari segi kualitas teknis, biaya, fleksibel, dapat digunakan oleh orang lain, dan alokasi waktu.

1) Tujuan pembelajaran

Media yang dipilih hendaknya dapat menunjang pencapaian terhadap tujuan pembelajaran

¹⁰ Muhammad dkk irham, 'Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Dan Make a Match Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar', *Diskursus Islam*, 4.3 (2016).

yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran akan memungkinkan terdapat beberapa media yang sesuai, namun pilihlah media yang benar-benar sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dengan karakteristik media yang akan digunakan. Jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah siswa dapat memahami sesuatu dengan berkelompok, maka media yang digunakan haruslah memiliki unsur kekompakan dalam kelompok.

2) Keefektifan

Ketika menemukan beberapa pilihan media, maka harus memilih media mana yang dianggap paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran

3) Siswa / peserta didik

Media yang digunakan hendaknya sesuai dengan siswa. Kesesuaian tersebut berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik tersebut adalah tingkat berpikir siswa, pengalaman, dan kemenarikan. Selain itu, harus mempertimbangkan dari segi kelas dan jenjang pendidikan, digunakan secara individu atau kelompok kecil, ataupun kelompok besar, digunakan untuk tatap muka atau jarak jauh, dan sebagainya.

4) Ketersediaan

Ketersediaan mencakup apakah media yang digunakan sudah tersedia atau memerlukan pembuatan baru. Ketersediaan memiliki beberapa alternatif yakni membuat sendiri, membuat dengan siswa, meminjam atau menyewa, dan bisa juga bantuan.

5) Kualitas teknis

Media yang digunakan sesuai dengan syarat sebagai media dan memiliki daya tahan yang baik.

6) Biaya

Biaya berkaitan dengan pengadaan atau pembuatan media, dalam pembuatan media apakah memerlukan biaya yang mahal atau tidak serta keefektifan media tersebut. Namun, media yang baik adalah media yang tidak memerlukan banyak biaya

dan memiliki keefektifan yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7) Fleksibilitas (lentur)

Kelenturan dalam pemilihan media berarti media dapat digunakan diberbagai situasi serta media tersebut tidak berbahaya bagi penggunanya.

8) Orang lain dapat menggunakan

Berapapun tingginya nilai suatu media tidak akan memberikan manfaat ketika tidak dapat digunakan oleh orang lain. Untuk itu, media seharusnya dapat digunakan dengan baik oleh orang lain.

9) Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dimaksud adalah waktu yang digunakan dalam pembuatan media serta waktu proses pembelajaran.¹¹

2. Pembelajaran Qur'an Hadits

Belajar merupakan suatu proses perubahan pada tingkah laku serta pemahaman yang pada awalnya belum mengetahui akan sesuatu, kemudian setelah adanya proses belajar maka akan memiliki pemahaman yang bertambah. Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses dalam mengatur serta mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga terdorong untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses dalam memberi bimbingan pada siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Pembelajaran tidak terjadi secara seketika, namun melewati tahapan tertentu.¹²

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan siswa. Dengan adanya pembelajaran, maka terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang

¹¹ Sungkono, 'Pemilihan Dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran', *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1.4.

¹² Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2.

diinginkan.¹³ Pembelajaran dialami oleh seseorang sepanjang hayatnya dan berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁴ Pembelajaran di satuan pendidikan memerlukan suatu unsur yang dapat memberikan pengembangan pada kualitas potensi siswa dimasa mendatang. Untuk itu, kurikulum perlu dikembangkan agar mampu menghadapi tantangan serta kompetensi dimasa mendatang. Pasal 1 Ayat 19 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa seperangkat rencana dan mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan KBK dan KTSP. Program Pendidikan tahun 2013 bertujuan untuk menyiapkan individu-individu Indonesia yang mampu hidup sebagai manusia dan penduduk yang berguna, berdaya cipta, kreatif dan berdaya hidup, serta siap menambah eksistensi Masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia. Sementara itu, yang menjadi landasan rencana Pendidikan tahun 2013 adalah pedoman keterampilan kelulusan (SKL), kemampuan pusat (KI), keterampilan esensial (KD), dan petunjuk-petunjuk dengan metodologi yang logis dan penilaian yang kredibel. Program Pendidikan tahun 2013 juga memiliki beberapa kualitas yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan mental, informasi dan kemampuan dirinya.

Perubahan rencana Pendidikan tersebut, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), banyak mengalami perubahan pada prinsip isi rencana Pendidikan. MI akan melaksanakan kerangka pembelajaran berbasis topik yang integrative. Rencana Pendidikan tahun 2013 mengurangi

¹³ Ahmad Rudi Maasrukhin Khurin'In Ratnasari, 'Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika', *Auladuna*, 1.2.

¹⁴ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

jumlah mata Pelajaran MI menjadi 6, saat ini terdapat 10 mata Pelajaran yaitu : Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, sosiologi atau ilmu pengetahuan sosial, ekspresi, kebudayaan, Pendidikan aktual, olahraga dan Kesehatan, serta pengembangan diri melalui sekitarnya. Adapun enam mata Pelajaran yang diajarkan di MI sesuai dengan program Pendidikan tahun 2013 adalah Pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, agama, Pendidikan aktual, Pendidikan kewarganegaraan, serta prakarya dan kebudayaan. Mata Pelajaran seperti IPA dan IPS dikolaborasikan dengan mata Pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan matematika. Pengkolaborasi tersebut dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang terkait dengan Pelajaran IPA dan IPS.

Cakupan mata Pelajaran Qur'an Hadits di MI meliputi pertama, informasi penting dalam membaca dan Menyusun Al-Qur'an secara akurat sesuai standar ilmu tajwid. Kedua, retensi surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Pemahaman mengenai makna serta teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemahaman dan pengamalan melalui teladan dan penyesuaian terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan kerapian, niat atau pengharapan, hormat pada orangtua, persaudaraan, kekerabatan, pengabdian, sayang terhadap anak yatim, sembahyang berjamaah, beramal shalih dan berbuat mulia, serta ciri-ciri orang munafik.¹⁵ Menariknya, mata Pelajaran Qur'an Hadits mempunyai komitmen dalam memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengamalkan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sebagai tanda keimanan terhadap Allah SWT, utusan surgawi-Nya atau malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Siswa harus bisa mengamalkan dan membiasakan diri dengan hikmah Al-Qur'an dan sunnah nabi sejak awal dalam masa kesehariannya. Terutama untuk mengantisipasi

¹⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 'Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah', 2013, 38.

dampak buruk masa globalisasi dan keadaan darurat yang terjadi. Hal tersebut dapat menyebabkan keributan baik di sekitar kota, desa, dan negara. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI merupakan pepaduan antara materi Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits tidak hanya menggarisbawahi informasi dan sudut pandang yang mendalam pada kemampuan yang terpusat pada keagamaan. Namun, menitik beratkan pada sudut pandang perilaku sebagai tanda informasi dan keduniawian yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam ilmu yang berkaitan dengan pengenalan mentalitas sosial atau ilmu pengetahuan sosial. Program mata Pelajaran Qur'an Hadits di MI direncanakan pemerintah untuk membangun kekuatan bagi siswa sebagai dasar atau alasan dalam bertindak kearah Allah SWT dan terhadap individu atau manusia.

Pusat kemampuan atau yang sering disebut dengan Kompetensi Inti (KI) adapun materi yang terkandung dalam mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah menerima dan menajalankan Pelajaran yang tertuang dalam agama islam, berperilaku adil, disiplin atau dapat mengendalikan diri, dapat diandalkan, santun, penuh perhatian dan pasti, bekerjasama dengan keluarga, teman dan pendidik. Selanjutnya adalah memahami informasi yang dapat diverifikasi dengan memperhatikan (mendengar, melihat, membaca) dan mengajukan pertanyaan berdasarkan ketertarikan pada diri sendiri, ciptaan Tuhan yang lain serta kegiatannya, selain itu dapat menambah rasa ingin tahu terhadap benda-benda yang ada disekitarnya. Memperkenalkan informasi yang asli sesuai Bahasa yang jelas dan masuk akal dalam karya yang baik, dapat mencerminkan siswa yang solid, memiliki kepercayaan diri dan pribadi yang terhormat.¹⁶

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya kuasa (bisa, sanggup) dalam melakukan suatu hal. Kata

¹⁶ Salmah Faatin, 'Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner', *Elementary*, 5.2.

“mampu” tersebut kemudian mendapat imbuhan “Ke-“ dan “-an” yang menjadi satu kata yakni “kemampuan” yang artinya adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.¹⁷ Kemampuan adalah suatu kesanggupan siswa dalam mengingat dan menyimpan sesuatu yang dilihatnya.¹⁸ Kemampuan disini memiliki salah satu unsur yaitu Skill (keterampilan). Keterampilan merupakan unsur yang dipelajari pada penerapannya. Keterampilan yang dimiliki seseorang artinya seseorang tersebut memiliki keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan yang sifatnya jangka panjang.¹⁹

Secara etimologi, Al-Qur’an berarti “apa yang dibaca”, sesuai dengan kata-katanya, Al-Qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur’an disampaikan secara mutawatir dan akan mendapat pahala bagi siapa saja yang memahaminya. Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi terakhir melalui perantara atau utusan suci Jibril. Keterbukaan Al-Qur’an direncanakan sebagai petunjuk dan penolong bagi manusia, agar manusia dapat mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun diakhirat.

Umat islam wajib berkonsentrasi pada Al-Qur’an. salah satu metode untuk berkonsentrasi pada Al-Qur’an adalah dengan memahaminya. Oleh karena itu, konsentrasi terhadap Al-Qur’an sangat penting dimulai sejak awal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW Allah SWT meminta untuk membaca dengan teliti. Pengungkapan pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW adalah “iqra”. Merupakan komitmen umat islam untuk melaksanakan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, khususnya

¹⁷ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2017).

¹⁸ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998).

¹⁹ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Cet 1 (jogjakarta: Prismaophie, 2004).

menelaah. Membaca dengan teliti apapun yang dijadikan Allah termasuk dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

Kata dasar dari membaca adalah baca kata tersebut diambil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya adalah ucapan atau lafaz bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Kata baca berarti melihat, memerhatikan, sekaligus memahami isi yang tertulis baik diungkapkan secara lisan maupun dalam hati.²¹ Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif untuk menemukan informasi yang ada pada suatu tulisan.²² Salah satu hal yang penting dilakukan untuk memperoleh ilmu serta pengetahuan adalah dengan melalui kegiatan membaca. Membaca juga menjadi salah satu hal yang dapat menambah informasi serta manfaat dari hasil karya orang sebelumnya sampai dengan sekarang. Untuk itu, kegiatan membaca merupakan suatu hal yang akan terus menerus berlangsung sampai kapanpun dan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Membaca merupakan suatu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada makhluk-Nya.²³

Aktivitas membaca adalah sesuatu yang tindakan atau perbuatan yang melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar membaca atau mengucapkan tulisan, namun juga merupakan suatu aktivitas visual, dan berpikir. Sebagai suatu proses visual, kegiatan membaca adalah suatu proses dalam menerjemahkan huruf ke dalam kata-kata yang diucapkan dengan lisan. Kegiatan membaca dapat dimaknai sebagai suatu proses berpikir yang mencakup aktivitas pengenalan kata hingga memahami setiap kata tersebut.

²⁰ Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020).

²¹ Ahmad Rosyadi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*, ed. by Miskadi Yogi Setiawan M. Hidayat (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

²² Meliyati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Jakarta: Deepublish, 2016).

²³ Raghieb As-Sirjani dan Amir Al-Madari, *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca* (Solo: Aqwan, 2007).

Latihan membaca bertujuan untuk mencari dan mendapatkan data, termasuk konten, dan memahami pentingnya membaca dengan teliti. Sementara itu, maksud dari bisa membaca Al-Qur'an bagi umat Islam adalah agar seseorang atau seorang muslim dapat membaca dengan baik dan akurat sesuai dengan hukum tajwid, tepat huruf dan tartil, sehingga tidak ada campur aduk dalam membaca Al-Qur'an. makna setiap bait Al-Qur'an. dibaca dengan teliti. Agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tanpa cacat, yang penting menguasai informasi tajwid, makhori'ul huruf, serta melodi atau ritme dalam membaca Al-Qur'an.

a. Tajwid

Secara fonetis, tajwid berasal dari kata “Jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang bermakna menjadikan pikiran besar atau pikiran cerdas. Sesuai dengan lughah (bahasa), tajwid mengandung arti segala sesuatu yang membawa kebaikan. Sementara itu, sesuai dengan istilahnya, tajwid adalah ilmu yang memberi setiap orang pemahaman tentang huruf, sifat-sifat huruf, hukum-hukum yang rumit, dan sebagainya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat diduga bahwa tajwid adalah ilmu yang berkonsentrasi pada hukum-hukum membaca Al-Qur'an, misalnya sukun dan tanwi yang shaleh, mim sukun, idgham, aturan kalut, dan sebagainya.

b. Fashahah

“Fashahah” berarti pandai berbicara, menyampaikan kata-kata yang jelas dan mempunyai arti penting yang tulus. Fashahah yang ditunjukkan dengan bahasa mengandung arti ringan dan jelas. Sedangkan kata halus adalah kata yang mempunyai makna wajar, publikasi yang bagus, dan tidak sulit untuk diartikulasikan. Oleh karena itu, agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan mudah, penting untuk memahami huruf-huruf makhari'ul atau dari mana huruf-huruf hijaiyah itu muncul.

c. Irama atau melodi

Irama atau melodi adalah suatu keahlian dalam membaca Al-Quran. Pengerjaan ini sering disebut

dengan “Nagham Al-Qur’an”. Para peneliti mengatakan bahwa membaca Al-Quran dengan memperbanyak bacaannya adalah sesuatu yang sunnah, namun dalam menyajikannya tidak boleh terbawa suasana agar tidak mengubah maknanya. Membaca Alquran akan lebih indah jika menggunakan irama atau nada. Kemampuan memperkenalkan melodi saat membaca Al-Quran hanya untuk menyempurnakan bacaan. Sementara itu, standar tajwid dalam Alquran tidak bisa dihilangkan dengan melodi. Jadi nada-nada yang digunakan hendaknya sesuai dengan standar dalam kajian tajwid.²⁴

Ada beberapa adab dalam membaca Al-Qur’an, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berguru secara musyafahah
- 2) Membaca dengan niat yang ikhlas
- 3) Suci atau sedang tidak memiliki najiz
- 4) Tempat yang digunakan pantas dan suci
- 5) Mengenakan pakaian yang sopan dan menghadap kiblat
- 6) Menggosok gigi
- 7) Membaca kalimat ta’awudz ketika akan membaca
- 8) Membaca dengan tartil
- 9) Memahami setiap makna Al-Qur’an
- 10) Membaca dengan khusu’
- 11) Menggunakan suara yang indah
- 12) Tidak memotong bacaan Al-Qur’an dengan pembicaraan orang lain

Dengan adanya adab serta etika dalam membaca Al-Qur’an diharapkan seluruh umat islam yang membaca Al-Qur’an dengan adab serta etika yang baik sehingga dapat meningkatkan iman serta ketaqwaan terhadap Allah SWT sekaligus dapat kepribadian yang baik.

Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an merupakan suatu ibadah, sehingga siapapun yang membacanya akan mendapatkan pahala. Selain itu terdapat pula keutamaan

²⁴ Sri Belia Harahap, *Staretgi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2020).

yang akan didapatkan ketika membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Seseorang yang lancar dalam membaca Al-Qur'an maka akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya
- 2) Rumah yang sering digunakan untuk membaca Al-Qur'an akan dihadiri oleh malaikat dan penghuninya akan merasa lebih leluasa, selain itu rumah akan memancarkan sinar hingga ke penduduk yang ada di langit.
- 3) Membaca Al-Qur'an akan memberikan banyak kebaikan dan keberkahan
- 4) Orang yang sering membaca Al-Qur'an maka akan terlihat lebih indah sekaligus menenangkan hati.
- 5) Membaca AL-Qur'an tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, namun juga baik orang tua.
- 6) Di hari kiamat kelak, orang yang sering membaca Al-Qur'an maka akan dihindarkan dari bencana
- 7) Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat.

Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid yang baik dan benar hukumnya adalah fardu 'ain, sehingga ketika terdapat kesalahan dalam membaca maka akan berdosa. Kita dituntut untuk belajar Al-Qur'an pada seseorang yang sudah ahli agar dapat terhindar dari kesalahan saat membaca. Indikator dalam menentukan seseorang lancar atau tidak dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Makharijul huruf
Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari muwadlinya (tempat keluar bunyi huruf)

²⁵ Muhammad Ishak, 'Syafaruddin, Masganti Sit, Pelaksanaan Program Tilawah Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MAS AL Ma'sum Stabat', *Edu Religia*, 1.4.

²⁶ Fitriyah Madhali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *MASDAR (Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadits)*, 2.2 (2020).

2) Sifat al-Huruf

Keadaan yang berlaku pada tiap huruf, tempat keluarnya dan makhrojnya.

3) Ahkam mad

Mad merupakan panjang, sedangkan istilah dalam ilmu tajwid ada dua yaitu ahkam al-huruf dan ahkam waqf. Ahkam al-huruf dalam ilmu tajwid setiap huruf memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf yang ada di depannya, seperti idzhar idgham ikhfa' dan sebagainya. Ahkam waqf merupakan hukum menghentikan bacaan, cara berhenti yang benar, cara berhenti dan mengambi nafas.

Al-Qur'an merupakan sumber serta dasar hukum pertama dan utama bagi umat muslim. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, hal ini dikarenakan Al-qur'an dapat menuntun seseorang agar memiliki sikap serta perilaku yang baik agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Agar mengetahui larangan serta hal yang diperbolehkan maka perlu mengetahui isi kandungan yang ada pada Al-Qur'an. Salah satu caranya adalah dengan membaca.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penulis akan memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis. Pertama, pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Card Sort untuk Partisipasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas III MI NU Nahdlatus Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian tersebut mengkaji mengenai pelaksanaan metode pembelajaran card sort serta pengaruhnya terhadap partisipasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang

²⁷ Febriyana Meliyanti, 'IMPLEMENTASI PROGRAM METODE PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA', *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, Vol.5.No.1 (2022).

dilakukan secara alamiah namun telah didahului semacam intervensi dari pihak peneliti. Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup kelas III terdiri dari 22 peserta didik dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis yang digunakan adalah analisis statistic yaitu regresi kuadratik dan korelasi kendall tau. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan metode card sort bersifat random, tingkat partisipasi belajar peserta didik juga bersifat random, dari penghitungan yang telah dilakukan terdapat persamaan regresi $Y = -126,465 - 1,11 X + 0,015 X^2$, hubungan keduanya positif dan sangat signifikan dengan r sebesar ,856.²⁸ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Card Sort pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Kelas III. Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut adalah penelitian sebelumnya mengkaji mengenai pengaruh metode pembelajaran card sort untuk partisipasi belajar. Sedangkan penulis pada penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh media card sort dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kedua, penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi Card Sort dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Mutiara Insan Palangkaraya". Penelitian tersebut mengkaji mengenai penerapan strategi card sort pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode Mixed Methode, merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Inofman pada penelitian tersebut adalah 1 guru Al-Qur'an Hadits, Kepala sekolah, dan 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu persiapan yang dilakukan guru meliputi pembuatan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, pembuatan media, menyiapkan buku, serta metode yang sesuai. Pelaksanaan strategi card sort sesuai dengan prosedur operasional dan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan

²⁸ Hanni Hudzaifah, 'Skripsi: Pengaruh Metode Pembelajaran Card Sort Untuk Partisipasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Alquran Hadis Kelas III MI NUNahdlatus Shiblyan Ngemplak Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019', *IAIN Kudus*, 2019.

pada pertemuan pertama siswa yang tuntas sebanyak 20%, pertemuan kedua 30%, pertemuan ketiga 45%, pertemuan keempat 65%, dan pertemuan kelima 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah adanya penerapan strategi tersebut terdapat peningkatan nilai siswa.²⁹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang dilakukan penulis karena sama-sama mengkaji mengenai card sort pada pembelajaran Qur'an hadits. Perbedaannya ada pada kelas yang diteliti karena penulis meneliti di kelas III sedangkan peneliti sebelumnya di kelas IV. Perbedaan selanjutnya terletak pada sesuatu yang diukur, karena penulis berfokus pada kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Ketiga, Penelitian yang berjudul "Penerapan Media Card Sort pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017". Penelitian tersebut mengkaji mengenai penerapan media card sort pada mata pelajaran fikih. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah dengan mereduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan secara deduksi dan induksi. Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis media yang diterapkan adalah makanan dan minuman halal. Sedangkan penerapannya adalah dengan guru menjelaskan materi kemudian media ditempel di papan. Kendala dalam penerapan media tersebut adalah terletak pada waktu dan sumber belajar. Solusi dari kendala tersebut adalah guru dapat mengatasi dengan menambah waktu dan sumber belajar.³⁰ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama mengkaji mengenai media card sort. Namun, terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut mengkaji pada mata pelajaran fikih,

²⁹ Siti Fatimah, 'Skripsi: Penerapan Strategi Card Sort Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Mutiara Insan Palangkaraya', *IAIN Kudus*, 2018.

³⁰ Haerunnisa, 'Skripsi: Penerapan Media Card Sort Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram Tahun 2016/2017', *Universitas Islam Mataram*, 2017.

sedangkan penulis mengkaji pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaan selanjutnya terletak pada tingkat sekolah. Peneliti sebelumnya mengkaji di tingkat MTs kelas VIII, sedangkan penulis mengkaji di tingkat MI kelas 3.

Keempat, Penelitian yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Maharotul Qiro'ah Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian tersebut mengkaji mengenai penerapan media pembelajaran card sort untuk meningkatkan Maharotul Qiro'ah Siswa. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan merupakan penelitian pra eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode pretest dan posttest, observasi, wawancara, dan dokumentasi. efektivitas media pembelajaran tersebut peneliti menggunakan uji t-hitung. Hasil dari penelitian tersebut adalah media card sort dapat meningkatkan maharotul qiro'ah bahasa arab siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest dengan nilai rata-rata pretest yaitu 36, dan nilai rata-rata posttest yaitu 71,65.³¹ Penelitian tersebut memiliki keterkaitan atau persamaan dengan yang dilakukan penulis. Persamaan tersebut dilihat dari segi media pembelajaran yang digunakan, yaitu penggunaan media card sort hanya saja memiliki perbedaan dibagian mata pelajaran yang diajarkan. Peneliti sebelumnya meneliti pada pembelajaran bahasa arab sedangkan penulis pada pembelajaran qur'an hadits.

C. Kerangka Berfikir

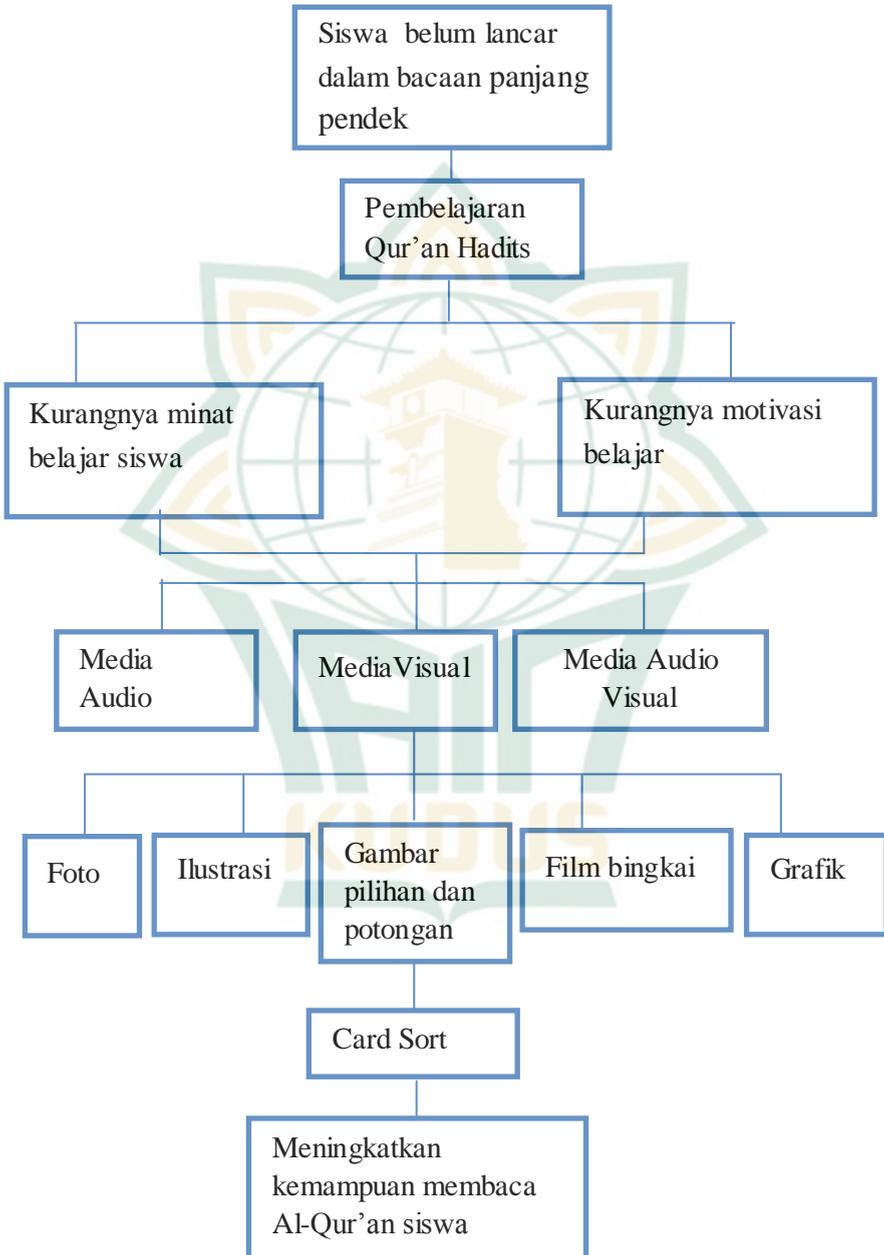
Kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dimiliki oleh setiap manusia. Belajar membaca Al-Qur'an dapat dimulai dari usia kanak-kanak. Namun, kerap dijumpai anak yang membaca dengan bacaan Panjang pendek yang kurang sesuai. Memperbaiki bacaan yang kurang sesuai tersebut dapat

³¹ Siti Qomariyah Umasangadji, 'Skripsi: Penerapan Media Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Maharotul Qiro'ah Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019', *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2019.

dilakukan melalui pembelajaran yang terdapat materi hukum bacaan mad thabi'i. Salah satu pembelajaran yang terdapat hukum bacaan mad thabi'i adalah pembelajaran Qur'an Hadits yang ada di kelas III. Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak dapat berjalan dengan mudah. Siswa kerap dijumpai merasa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Usaha yang perlu dilakukan guru yaitu menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran, agar membangkitkan minat belajar serta motivasi belajar siswa. Media pembelajaran sangat beragam ada yang berupa audio, visual, dan gabungan keduanya yaitu audio visual. Media yang dapat digunakan pada materi hukum bacaan mad thabi'i adalah media visual, karena siswa perlu melihat dan membaca untuk memahami pada materi tersebut. Media visual juga sangat beragam ada yang berupa foto, ilustrasi, gambar pilihan dan potongan, film bingkai, dan grafik. Beberapa media tersebut yang dapat digunakan adalah gambar pilihan dan potongan, karena siswa perlu membaca potongan-potongan ayat agar dapat memahami sedikit demi sedikit sehingga tidak merasa kesulitan. Gambar pilihan dan potongan termasuk media card sort, dimana media ini merupakan potongan-potongan atau penyortiran kartu yang dapat menginspirasi anak untuk berinisiatif dan meningkatkan kemandiriannya, serta membantu mereka menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hasil dari pembelajaran tersebut adalah dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang didapatkan terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.³² Hipotesis akan ditolak jika salah, dan diterima jika apabila terdapat fakta yang membenarkannya. Hipotesis perlu dibuktikan dengan benar untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Penulis mengajukan hipotesis berdasarkan uraian teori di atas, yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan penerapan media card sort pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III.

Ha : Terdapat perbedaan penerapan media card sort pada pembelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III.

Ho : $r = 0$

Ha : $r \neq 0$

Keterangan:

Ho ditolak apabila Ha diterima, sedangkan Ha ditolak apabila Ho diterima. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan uji statistik.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).